

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pembangunannya. Mengenai sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul, berkompeten dan mampu bersaing di kalangan internasional. Tinggi atau rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa yang biasanya disajikan dalam bentuk hasil belajar. Dimiyati dan Mudjidono (2006, hlm. 3) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa mempengaruhi mutu pendidikan secara umum, yang berakibat pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Namun, saat ini sumber daya manusia di Indonesia masih belum memiliki kualitas yang dapat mendukung laju pertumbuhan ekonomi secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya masalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama yang menjembatani kemajuan suatu bangsa menuju peradaban modern (Gidot, S, dkk, 2014, hlm. 2), karena melalui pendidikan manusia akan dibekali dengan berbagai kemampuan untuk menghadapi tantangan dan perubahan melalui suatu proses belajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan setelah keluarga bertugas menyelenggarakan pendidikan formal yang mempunyai peranan diantaranya mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan bakat dan kodratnya agar memiliki peran dalam masyarakat di masa yang akan datang. Proses pendidikan sekolah dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat

pembelajaran, bimbingan, dan latihan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah akan baik apabila faktor-faktor yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran saling mendukung dan berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga keberhasilan kegiatan pembelajaran mampu mendorong peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan yang telah dicita-citakan oleh semua pihak baik guru, orang tua siswa, maupun siswa itu sendiri. Realitanya, hasil belajar siswa tidak selalu baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Realita di lapangan masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS), nilai Ujian Akhir Semester (UAS), dan nilai Ujian Nasional (UN). Penulis melakukan pra penelitian untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di SMA Negeri Kota Bandung. Hasil belajar tersebut dilihat dari rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2016/2017 dan 2017/2018. Hasil belajar yang didapat melalui nilai Ujian Nasional (UN) dapat dilihat Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ujian Nasional (UN) Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 dan 2017/2018

Wilayah	Nama Sekolah	Nilai Rata-Rata UN Tahun Pelajaran 2016/2017	Nilai Rata-Rata UN Tahun Pelajaran 2017/2018	Pertumbuhan Nilai Rata-Rata UN	Rata-Rata
A	SMA Negeri 1 Bandung	62,5	60,87	-1,63	-4,69
	SMA Negeri 2 Bandung	61,3	55,77	-5,53	
	SMA Negeri 15 Bandung	54,09	49,82	-4,27	
	SMA Negeri 19 Bandung	53,95	46,62	-7,33	
B	SMA Negeri 10 Bandung	57,22	53,14	-4,08	-7,98
	SMA Negeri 14 Bandung	54,19	50	-4,19	
	SMA Negeri 20 Bandung	63,18	47,5	-15,68	
C	SMA Negeri 3 Bandung	65	56,79	-8,21	-5,6
	SMA Negeri 5 Bandung	65,14	58,69	-6,45	
	SMA Negeri 7 Bandung	53,55	51,41	-2,14	
D	SMA Negeri 8 Bandung	67,81	57,2	-10,61	-10,11
	SMA Negeri 11 Bandung	67,26	54,27	-12,99	
	SMA Negeri 22 Bandung	62,05	55,31	-6,74	
E	SMA Negeri 4 Bandung	59,46	57,5	-1,96	-1,44
	SMA Negeri 17 Bandung	57,24	54,62	-2,62	
	SMA Negeri 18 Bandung	53,75	54	0,25	
F	SMA Negeri 6 Bandung	54,81	50	-4,81	-3,21
	SMA Negeri 9 Bandung	55,63	55,63	0	
	SMA Negeri 13 Bandung	51,86	47,04	-4,82	
G	SMA Negeri 12 Bandung	69,38	53,4	-15,98	-7,16
	SMA Negeri 16 Bandung	54,4	53,08	-1,32	
	SMA Negeri 21 Bandung	51,61	45,94	-5,67	
	SMA Negeri 25 Bandung	58,1	52,43	-5,67	
H	SMA Negeri 23 Bandung	58,97	48,39	-10,58	-6,67
	SMA Negeri 24 Bandung	67,14	53,75	-13,39	
	SMA Negeri 26 Bandung	54,2	50,8	-3,4	
	SMA Negeri 27 Bandung	49,17	49,83	0,66	

Sumber: Litbang Kemendikbud (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat nilai rata-rata ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung selama dua tahun terakhir

mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata-rata ujian nasional di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri Kota Bandung mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Jika dilihat berdasarkan pertumbuhan nilai rata-rata per-wilayah, wilayah D mengalami penurunan terbesar yaitu -10,11. Hal tersebut tentu menjadi permasalahan dalam pencapaian hasil belajar siswa, khususnya SMA Negeri Kota Bandung wilayah D yang dua tahun terakhir ini mengalami penurunan dan mendapatkan hasil belajar yang tergolong rendah, adapun nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang diperoleh SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester (UAS) SMA Negeri Kota Bandung
Wilayah D Tahun Ajaran 2018/2019

Nama Sekolah	>KKM (%)	<KKM (%)	Rata-Rata
SMA Negeri 8 Bandung	13 Siswa (12,62%)	90 Siswa (87,38%)	60
SMA Negeri 11 Bandung	64 Siswa (60,38%)	42 Siswa (39,62%)	76
SMA Negeri 22 Bandung	12 Siswa (14,81%)	69 Siswa (85,19%)	58
Rata-Rata	29,27%	70,73%	64,66

Sumber: Guru Mata Pelajaran (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat beberapa siswa di SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, artinya pihak sekolah memiliki target bahwa penguasaan pengetahuan maupun keterampilan siswanya harus di atas 75. Rata-Rata nilai UAS di SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D sebesar 64,66 dan nilai siswa yang belum mencapai KKM persentasenya lebih besar yaitu sebesar 70,73% dibandingkan siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 29,27%. Hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal, sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang berakibat terhadap kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gagne

(dalam Dahar, 2011, hlm. 69) membagi dua komponen penting dalam proses belajar yaitu kondisi eksternal dan kondisi internal.

Dalam prosesnya kegiatan pembelajaran melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Persoalan yang banyak terjadi di lapangan yang dihadapi oleh pelaksana di dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran yang terjadi, kegagalan dalam proses pembelajaran jika dikaji lebih lanjut dapat terjadi karena beberapa hal, seperti kurangnya profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan seorang guru sangat mempengaruhi peserta didik ketika mengelola pelajarannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sutardi dan Sugiharsono (2016) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi”, memperlihatkan bahwa kompetensi guru berpengaruh baik secara simultan terhadap hasil belajar siswa.

Kompetensi guru merupakan gabungan dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki guru, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan profesionalismenya. Profesionalisme berasal dari kata *profesi* yang dikatakan sebagai suatu bidang pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang. Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran. Selain itu, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa, sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan seorang guru. Menurut Widyastuti, dkk (2017, hlm. 213) seorang guru perlu mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi guru. Persepsi siswa

diperlukan untuk intropeksi guru dalam meningkatkan kompetensi dan menjadi guru yang profesional.

Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar tentunya tidak lepas dari motivasi belajar siswa itu sendiri. Anni dan Rifa'i (2010, hlm. 160) memaparkan apabila “terdapat dua siswa yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, siswa yang termotivasi akan memberikan hasil yang lebih baik daripada siswa yang tidak termotivasi”. Motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Supina (2013) dengan judul “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XC Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA”, memperlihatkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Fenomena yang seringkali terjadi adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kesadaran siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada saat guru menjelaskan materi, banyak siswa yang lebih memilih untuk menyibukkan diri dengan mengajak teman berbicara ataupun bermain gadget daripada memperhatikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut terkait **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Dengan Mediasi Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kompetensi guru, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D?

3. Apakah motivasi belajar siswa memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum kompetensi guru, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D
3. Untuk mengetahui motivasi belajar memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi dunia pendidikan untuk sumbangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dengan hasil belajar siswa, juga sebagai kajian lenih lanjut khususnya tentang hasil belajar siswa

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi untuk memahami motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan hal positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis khususnya tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait dengan hasil belajar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Selain itu, sebagai referensi pembaca tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian dan struktur organisasi penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.